

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Outdoor Learning Membuat Batik Jemputan

¹Raya Sulistyowati

Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
rayasulistyowati@unesa.ac.id

²Novi Syafitri

Prodi Pendidikan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya Jl.
Raya Kampus Unesa, Lidah
Wetan, Surabaya, 60213
Indonesia
novi.20026@mhs.unesa.ac.id

³Dwi Yuli Rakhmawati

Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
dwirakhmawati@unesa.ac.id

⁴Lazimah Nur Aini

Program Studi Pendidikan
Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya, Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
lazimahnur.20011@mhs.unesa.ac.id

⁵Siska Izzahtus

Prodi Pendidikan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya Jl.
Raya Kampus Unesa, Lidah
Wetan, Surabaya, 60213
Indonesia
siska.20034@mhs.unesa.ac.id

⁶Setia Brilianita

Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
setia.19023@mhs.unesa.ac.id

⁷Surya Andhini

Program Studi Pendidikan
Bisnis, Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
surya.21025@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Jemputan batik is batik made using tie and dye techniques using the desired color. The cloth used for batik is tied with a thick rope or rubber to prevent the color from entering the cloth and forming the desired motif. This jumputan batik activity was carried out at SDN 2 Kauman which coincides in Nganjuk Regency which aims to explain the importance of introducing jumputan batik art to elementary school children, and also to train students' creativity which is shown by the results of the creation of tie and coloring of each batik they produce. The method used in this activity is the practical method. The results produced in outdoor learning activities by holding jumputan batik for students at SDN 2 Kauman are that students gain product-making skills and new knowledge about jumputan batik which can be obtained through this activity and understand how jumputan batik techniques and understand the tools and materials needed to make jumpy batik.

Keywords: jumputan batik, creativity, student

Abstrak

Batik jumputan merupakan hasil dari teknik ikat dan celup pada batik yang disesuaikan dengan keinginan warna yang digunakan. Kain yang digunakan untuk membuat ini diikat dengan tali tebal ataupun karet untuk menghalangi warna masuk ke kain dan membentuk motif yang diinginkan. Kegiatan membuat batik dengan teknik jumputan ini dilakukan di SDN 2 Kauman yang bertepatan di Kabupaten Nganjuk yang bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengenalan seni batik jumputan kepada anak-anak sekolah dasar, dan juga meningkatkan kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui batik yang berasal dari hasil kreasi ikat dan pewarnaan oleh siswa. Tahapan pada kegiatan ini adalah metode praktek. Hasil yang dihasilkan dalam kegiatan outdoor learning dengan diadakan batik jumput pada siswa SDN 2 Kauman adalah kreatifitas dalam pembuatan produk serta pengembangan pengetahuan bagi siswa pada pembuatan batik jumputan. Kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana teknik membuat batik jumputan dan mengerti bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat batik jumputan.

Kata kunci: batik jumputan, kreativitas, siswa

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dinilai efektif apabila kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa lebih aktif. Sistem pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi siswa unggul (Sugiono, 2015). Bagi siswa menumbuhkan semangat dan motivasi belajar merupakan aktivitas belajar di sekolah yang mampu mendorong siswa lebih aktif. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar maka akan merasa membutuhkan dan memiliki keinginan untuk terus belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan motivasi belajar rendah selama proses pembelajaran oleh siswa cenderung berasal dari sifat malas sehingga tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai. Tanpa disadari metode pembelajaran konvensional yang saat ini masih banyak guru terapkan dapat menimbulkan proses pembelajaran yang membosankan sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai dengan fakta sangatlah perlu dilakukan bagi guru.

Pembelajaran outdoor adalah salah satu proses pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang bisa memberi jalan antara teori yang dipelajari di buku dengan keadaan yang ada (Thomas & Munge, 2017). Menurut Hariyanti, dalam membangun makna (input) dapat diciptakan melalui proses pembelajaran luar kelas, melalui proses struktur kognitif yang dapat memberi kesan lama dalam ingatan atau memori (Kurnia Eka, 2017). Meningkatkan dan mendorong siswa menjadi lebih aktif dilakukan melalui penerapan pembelajaran luar kelas (outdoor learning) dan motivasi belajar siswa (Sulistyo,

2019). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa outdoor learning merupakan pembelajaran di luar kelas yang memberi peluang bagi siswa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang biasanya didalam kelas kini dapat berubah menjadi pembelajaran diluar kelas, dimana interaksi siswa bisa secara langsung dengan obyek yang dipelajari. Dengan begitu, motivasi belajar siswa akan lebih meningkat serta mengembangkan kreatifitas siswa dalam membuat situasi tidak monoton dan menarik yang menjadi suasana baru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Terutama dalam pelajaran seni budaya kreativitas sangatlah diperlukan, sebab siswa diajak untuk menghasilkan suatu karya yang bisa menjadi nilai seni misalnya kreativitas seni dalam membuat batik yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkreasikan batik sesuai minat dan kreativitas masing-masing.

Pembelajaran membuat batik dilakukan dalam kegiatan pengabdian dalam pembuatan batik jumputan yang bertujuan sebagai upaya melatih daya kreasi siswa. Batik jumputan berasal dari kata bahasa jawa "jumput" yang artinya diambil, dimana pembuatan batik ini nantinya kain yang dijumput atau di ambil. Seni batik jumputan adalah salah satu teknik batik tradisional Indonesia yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Batik jumputan melibatkan proses mengikat benang pada kain sehingga menghasilkan pola-pola yang menarik saat diwarnai. Pola atau motif yang dibuat melalui menjumput kain diberi batu, kelereng, atau biji-bijian sesuai motif yang diinginkan. Umumnya motif pada batik jumputan berupa lingkaran-lingkaran kecil, garis bergelombang, atau bisa juga abstrak tergantung pada teknik yang dipakai. Meskipun sistem pembuatannya sangat sederhana, namun hasilnya tidak kalah cantik dengan batik yang lainnya

Pada dasarnya, batik jumputan menjadi salah satu bentuk seni rupa yang memiliki nilai budaya tinggi dan menjadi warisan tradisi yang perlu dilestarikan. Salah satu cara untuk melestarikan batik yaitu dengan cara mengajarkan atau menyampaikan kepada penerus bangsa khususnya anak-anak usia dini. Anak usia sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat untuk memperkenalkan mereka pada seni dan budaya. Dalam konteks ini, mengenalkan anak-anak pada seni batik jumputan dalam kegiatan luar kelas dapat memberikan manfaat yang beragam. Keterampilan school skill yang harus dimiliki pelajar sekolah salah satunya adalah keterampilan membuat prakarya. Pada usia 9-11 tahun merupakan usia anak yang menyenangkan sebuah tantangan dan hal baru (Wijanarko, 2018). Selain mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik, seni batik jumputan juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter, memperkuat rasa cinta tanah air, serta memupuk kepedulian terhadap warisan budaya Indonesia.

Menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa merupakan tujuan dari kegiatan ini, yang mana kali ini banyaknya siswa yang cenderung merasa bosan atau mungkin pembelajaran di kelas yang kurang asik. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan pentingnya pengenalan seni batik jumputan kepada

anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan diluar kelas dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan seni mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam mengajarkan batik jumputan kepada anak-anak.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas beberapa aspek penting terkait seni batik jumputan untuk anak sekolah dasar, antara lain:

1. Pentingnya mengembangkan kreativitas anak pada usia dini.
2. Manfaat kegiatan outdoor learning seni batik jumputan untuk anak-anak sekolah dasar.
3. Metode dan strategi pengajaran yang efektif dalam mengajarkan batik jumputan kepada anak-anak.
4. Pelaksanaan kegiatan seni batik jumputan.
5. Evaluasi hasil belajar dan penerapan seni batik jumputan pada anak-anak.

Melalui kegiatan ini, pemahaman mengenai seni batik jumputan dapat dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Mengingat, batik menjadi salah satu kerajinan yang mengangkat nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Sehingga dengan adanya pengenalan ini, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan seninya dalam membatik, menghargai keberagaman budaya, serta menjaga dan memperkaya warisan seni dan budaya Indonesia

METODE

a) Persiapan Proses Kegiatan

Kegiatan akan terlaksana setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain seperti berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait program yang akan dilaksanakan. Koordinasi bersama pihak sekolah SDN 2 Kauman dilakukan pada tanggal 08 April 2023 dengan mengajukan proposal kegiatan outdoor learning dan menyampaikan serta menjabarkan latar belakang, tujuan dari kegiatan outdoor learning, serta konsep acara kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Kauman diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan outdoor learning batik jumputan akan dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2023. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dilanjut dengan sosialisasi program pembelajaran pembuatan batik jumputan diluar kelas kepada siswa. Dan dilanjutkan melakukan persiapan bahan dan alat yang digunakan dalam praktik langsung oleh siswa pada pembuatan batik jumputan.

Bahan yang diperlukan meliputi :

1) Bahan Dasar (Kain)

Kain merupakan bahan dasar yang diperlukan dalam membuat batik jumputan. Kain yang digunakan adalah kain mori jenis primisima seperti kain yang digunakan untuk membuat batik tulis karena kain ini lebih mudah menyerap warna sehingga proses pewarna lebih mudah dan warna yang dihasilkan juga bisa lebih terlihat terang. Selain kain primis bisa juga menggunakan kaos putih.

2) Bahan Isi Ikatan (Kelereng)

Pembuatan batik jumputan dengan teknik mengikat dapat diisi dengan kelereng atau batu sebagai isian untuk membuat pola motif. Sehingga motif yang dihasilkan bervariasi sesuai ukuran pola lingkaran isian.

3) Bahan Pewarna (Pewarna sintesis)

Pewarna sintesis yang digunakan dalam membuat batik jumputan ini menggunakan pewarna naptol karena dapat menghasilkan warna yang lebih cerah dan pekat pada kain.

Berikutnya adalah alat yang diperlukan antara lain yaitu:

1) Botol

Botol digunakan untuk melarutkan warna dan menuangkan warna pada kain. Apabila warna yang digunakan dalam jumlah banyak bisa menggunakan botol yang berukuran besar. Tetapi apabila menggunakan warna yang lebih sedikit bisa menggunakan botol kecil sesuai dengan kebutuhan.

2) Pengikat (Tali Rafia / Karet)

Tali rafia atau karet digunakan sebagai bahan untuk mengikat kelereng atau batu pada kain. Bagian kain yang diikat dengan tali rafia atau karet akan membentuk motif sebab warna tidak dapat menembus bagian yang diikat.

3) Gunting

Gunting digunakan untuk melepaskan ikatan tali/karet pada kain

4) Sarung Tangan

Sarung tangan dimanfaatkan pada saat proses pembuatan jumputan yakni ketika pewarnaan. Dimana sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan agar tangan tidak kotor dan terkena bahan- bahan kimia.

b) Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 2 Kauman Nganjuk dengan diikuti oleh peserta kelas 4 dan kelas 5. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pembuatan batik jumputan sebagai berikut.

1) Menentukan Pola Batik Jumputan

Sebelum pelaksanaan kegiatan semua bahan dan alat yang diperlukan sudah siap. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain, kain putih polos, pengikat kain (karet, tali rafia, kelereng), pewarna, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Tahapan pertama yaitu menentukan pola atau motif batik jumputan. Sebelumnya panitia dari kelompok KKN Nganjuk 9 memperlihatkan berbagai motif kepada siswa-siswi SD Negeri 2 Kauman, kemudian siswa memilih salah satu motif untuk batik yang akan di buatnya.

2) Mengikat Kain

Sebelum mengikat kain para siswa sudah menyiapkan pola yang akan mereka buat pada kain. Mengikat kain ini proses yang paling lama sehingga memerlukan waktu untuk pengerjaannya, sebab mengikat kain harus kuat dan kencang dan megunakan isian seperti kelereng supaya warna tidak tembus. Ikatan pada kain yang dihasilkan dari satu siswa dengan siswa yang lain diusahakan tidak sama, agar dapat membentuk motif yang beragam.

3) Pewarnaan

Pewarnaan pada jumputan dapat disebut dengan proses pencelupan yaitu pemberian zat warna pada kain. Tetapi kali ini siswa mempraktekkan dengan menyemprotkan warna yang sudah ada di dalam botol. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengaplikasikan lebih dari satu warna. Kain yang akan diwarnai sebelumnya sudah melalui pencucian dengan cara merendam kain. Proses perendaman juga merupakan proses awal agar warna yang disemprotkan dapat merata.

4) Membuka Tali Jumputan

Kain yang telah melalui proses pewarnaan selanjutnya akan dibuka ikatan-ikatan yang selanjutnya akan di bilas dengan air bersih. Kemudian kain dapat dijemur hingga kering. Maka dari itu kain batik jumputan ini dikatakan sudah jadi dan dapat di apresiasi hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru menjadikan suatu kreativitas melalui melihat hubungan-hubungan yang belum terlihat, dan menemukan solusi-solusi yang inovatif. Pengembangan kreativitas pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang positif pada perkembangan anak, baik secara pribadi maupun akademik.

1) Peningkatan Kemampuan Problem Solving: Problem solving yang baik bagi anak-anak yang didorong melalui mengembangkan kreativitas anak. Mereka belajar untuk berpikir di luar kotak, menghadapi masalah dengan cara yang inovatif, dan menemukan solusi yang kreatif. Kemampuan ini penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan akademik di kemudian hari.

2) Stimulasi Kognitif dan Sensorik: Kegiatan yang melibatkan kreativitas, seperti seni, musik, dan permainan kreatif, dapat merangsang perkembangan kognitif dan sensorik anak-anak. Mereka belajar mengamati, merasakan, dan memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang berbeda. Ini membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, memori, dan pemikiran abstrak.

3) Pengembangan Ekspresi Diri: Kreativitas memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan orisinal. Ini membantu mereka mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka, berkomunikasi dengan cara yang berbeda, dan membangun kepercayaan diri. Anak-anak yang memiliki outlet kreatif cenderung memiliki pemahaman diri yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik.

4) Pengembangan Ekspresi Diri: Kreativitas memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan orisinal. Ini membantu mereka mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka, berkomunikasi dengan cara yang berbeda, dan membangun kepercayaan diri. Anak-anak yang memiliki outlet kreatif cenderung memiliki pemahaman diri yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik.

5) Peningkatan Kemampuan Belajar: Aktivitas kreatif merangsang otak anak-anak dan membantu meningkatkan kemampuan belajar mereka. Kreativitas mengajarkan anak-anak untuk berfokus, memecahkan masalah secara kritis, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Ini berdampak positif pada kemampuan akademik mereka, termasuk keterampilan membaca, menulis, matematika, dan pemecahan masalah.

6) Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar: Mengembangkan kreativitas pada usia dini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Aktivitas yang menarik dan menyenangkan mendorong anak-anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih antusias, lebih ingin tahu, dan lebih siap menghadapi tantangan baru. Motivasi intrinsik ini penting untuk membantu anak-anak meraih prestasi akademik yang baik.

Pada intinya mengembangkan kreativitas pada usia dini memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan anak. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan kesempatan dan lingkungan yang mendukung demi mengembangkan kreativitas anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini yang akan dilakukan diharapkan dapat mengurangi permasalahan tersebut.

Kegiatan Outdoor Learning Membuat Jumpsutan di SDN 2 Kauman dilaksanakan pada Hari Sabtu, 6 Mei 2023 dengan partisipasi siswa kelas 4 dan 5 berjalan lancar. Kegiatan yang dimulai pukul 07.00-11.00 WIB dengan rincian kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang praktik membuat batik jumpsutan oleh mahasiswa KKN Nganjuk 9 UNESA. Dalam proses penyampaian materi, Mahasiswa KKN Nganjuk 9 juga menunjukkan dan menjelaskan secara langsung bahan dan alat yang akan digunakan ketika praktek pembuatan batik jumpsutan. Setelah semua materi tuntas disampaikan kepada siswa, pembelajaran dilanjutkan dengan praktek pembuatan batik jumpsutan. Sebelumnya tiap-tiap kelas telah dibentuk beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang dan masing-masing kelompok mendapat satu pendamping mahasiswa. Media yang digunakan untuk membuat batik jumpsutan yaitu media kaos bagi kelas 4 dan media kain berukuran 115 cm x 115 cm bagi kelas 5. Langkah-langkah dalam membuat batik jumpsutan dilakukan secara bertahap. Kegiatan diawali dengan pemberian materi batik jumpsutan dikelas. Kemudian menentukan motif atau pola batik jumpsutan, tahap kedua yaitu mengikat kain untuk membentuk motif jumpsutan, tahap ketiga proses pewarnaan batik, dan terakhir membuka tali jumpsutan.



Gambar 1. Pemberian materi di kelas

Penentuan motif batik jumpsutan tergantung pada teknik batik yang digunakan. Teknik batik yang diterapkan kepada siswa dalam membuat batik jumpsutan ini adalah teknik pinching dan teknik shibori. Teknik pinching merupakan teknik menghias kain yang dilakukan ambil bagian kain dengan menjumpat dan mengikat jumpsutan tersebut menggunakan tali atau karet, sedangkan teknik shibori merupakan teknik menghias kain dengan melipat-lipat kain, sehingga kain yang terlipat akan

membentuk pola dengan warna pada bagian tepi lipatannya. Dua teknik tersebut merupakan teknik dasar yang mudah dijadikan pembelajaran bagi anak-anak Sekolah Dasar. Proses pengikatan dan pewarnaan juga sangat mempengaruhi bentuk motif batik. Ikatan pada kain yang tidak terlalu kuat akan membuat warna mudah meresap pada seluruh bagian kain, akibatnya motif batik bisa tidak terlihat. Iwan Tirta, dalam bukunya "The Art of Batik: A Cultural Journey" (2001), menjelaskan pentingnya tahap mengikat kain dalam batik jumputan. Menurut Tirta, mengikat kain adalah tahap yang memungkinkan pengrajin batik menciptakan pola dan motif yang unik. Dia menekankan bahwa setiap pengikatan benang atau kain akan menghasilkan pola yang berbeda pada kain batik, dan kecermatan dalam mengikat memungkinkan terciptanya variasi pola yang tak terbatas. Tirta juga menyoroti pentingnya keahlian dan ketelitian dalam mengikat kain, karena kesalahan dalam mengikat dapat merusak motif yang diinginkan. Oleh karena itu pengikatan motif jumputan yang dilakukan dengan cara menjumputi kain yang diisikan batu dan diikat dengan benar secara memutar hingga ikatan menutup kain pembungkus agar warna tidak masuk ke dalam kain yang diikat.

Sebelum proses pewarnaan kain yang sudah diikat dengan erat dibasahi terlebih dahulu menggunakan air bersih. Pembasahan kain sebelum tahap pewarnaan dalam pembuatan batik jumputan memiliki peran penting yang tidak boleh diabaikan. Proses pembasahan yang tepat dapat mempengaruhi hasil akhir pewarnaan dan kualitas keseluruhan dari batik yang dihasilkan. Basahnya kain sebelum pewarnaan membantu memastikan bahwa pewarna meresap dengan baik ke dalam serat kain. Ketika kain kering, seratnya dapat menjadi kaku dan sulit menyerap pewarna. Dengan membasahi kain terlebih dahulu, serat kain akan menjadi lebih fleksibel dan mampu menyerap pewarna dengan lebih merata. Hal ini akan menghasilkan warna yang lebih cerah dan intens pada batik jumputan. Proses basah sebelum pewarnaan juga dapat membantu menghindari penyusutan kain. Ketika kain terkena air, seratnya akan mengembang dan menjadi lebih elastis. Hal ini memungkinkan kain untuk menahan proses pewarnaan tanpa mengalami penyusutan yang signifikan. Dengan demikian, basahnya kain sebelum pewarnaan dapat membantu menjaga ukuran dan bentuk yang diinginkan pada batik jumputan. Pembasahan kain sebelum pewarnaan juga dapat membantu meningkatkan kelurusan kain. Kain yang basah memiliki kemampuan untuk meregang dan kembali ke bentuk aslinya saat dikeringkan. Ini memungkinkan pengrajin batik untuk menyesuaikan dan menghaluskan kain secara lebih mudah sebelum proses pewarnaan. Dengan penyerapan pewarna yang merata, menghindari penyusutan yang berlebihan, dan kelurusan kain yang ditingkatkan, batik jumputan akan memiliki tampilan yang lebih baik dan lebih estetik.



Gambar 2. Kegiatan mengikat kain

Pada proses selanjutnya adalah membasahi dan mewarnai kain menggunakan zat pewarna naphthol yang terdiri dari 3 warna dasar yakni merah, kuning, biru yang telah disediakan oleh panitia. Pewarna naphthol terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yaitu pembangkit warna (garam) dan naphthol dasar (As). Naphthol dasar digunakan pertama kali dalam proses pewarnaan, tetapi warna belum tampak pada kain. Larutan garam diazonium diperlukan dalam membangkitkan warna dalam kain. Pada tahap pewarnaan, siswa melakukannya dengan semangat dan percaya diri. Mereka sangat

antusias dengan kegiatan tersebut karena belum pernah dilakukan di SDN 2 Kauman. Dalam pembelajaran, proses pewarnaan ini bisa memberikan kekuatan kemampuan motorik serta kognitif siswa. Siswa dapat belajar banyak tentang percampuran dari warna primer merah, biru, dan kuning. Biru dan merah menghasilkan warna ungu, merah dan kuning menghasilkan warna orange, biru dan kuning menghasilkan warna hijau, serta campuran tiga warna primer yaitu merah, kuning, biru dapat menghasilkan warna coklat. Dengan menggabungkan pewarna yang berbeda, siswa dapat menciptakan efek visual yang menarik dan memperkaya tampilan batik jumputan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa sebelum melakukan pewarnaan pada kain yang akan diwarnai seperti siswa harus memastikan bahwa pewarna meresap dengan baik ke dalam serat kain untuk menciptakan warna yang merata dan tanpa noda pada batik jumputan.

Setelah proses pewarnaan siswa diarahkan untuk membuka tali pengikat. Proses membuka ikatan merupakan tahap akhir dalam pembuatan batik yang menandakan bahwa proses pewarnaan dan pengikatan telah selesai. Dengan membuka ikatan, batik menjadi siap untuk diproses lebih lanjut, seperti pencucian terakhir dan finishing untuk menjaga keindahan dan keawetan motif. Tujuan dari membuka ikatan pada batik ini untuk mengungkapkan pola dan desain yang sudah dipilih dan tersembunyi di dalam kain karena motif batik yang dihasilkan telah tertutup oleh ikatan. Dengan membuka ikatan, motif dan pola batik yang tersembunyi akan terungkap, memperlihatkan keindahan dan kerumitan desain yang dihasilkan. Setelah membuka ikatan siswa dapat melihat dengan jelas apakah pola dan motif batik telah terbentuk dengan baik, apakah ada kecacatan atau kekurangan yang perlu diperbaiki, serta memastikan bahwa pewarnaan telah meresap dengan baik ke dalam serat kain. Kemudian siswa diarahkan untuk membilas kain yang telah diwarnai dengan air bersih. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sisa-sisa pewarna, deterjen, atau bahan kimia lainnya yang mungkin masih menempel pada kain setelah proses pewarnaan. Membilas kain setelah diwarnai membantu menghilangkan sisa pewarna yang tidak menempel secara permanen pada serat kain. Proses bilasan akan membantu mengeluarkan kelebihan pewarna yang tidak terikat dengan baik pada serat kain, sehingga mencegah pewarna tersebut menodai atau mencemari kain di masa mendatang. Setelah proses pembilasan selesai, siswa diarahkan untuk memeras sisa air dari kain dengan tidak terlalu keras dan lembut agar tidak merusak serat kain. Selain itu, tujuan memeras kain batik setelah proses pewarnaan adalah untuk menghilangkan kelebihan air yang masih tertinggal di dalam kain.

Memeras kain batik membantu mengurangi kelebihan air di dalam kain, yang akan mempercepat proses pengeringan. Kelebihan air yang terperangkap dalam kain batik dapat membuat kain menjadi berat dan kendor. Dengan memeras kain dengan lembut, dapat membantu menjaga bentuk dan kualitas kain batik agar tetap terjaga. Kemudian kain yang telah diperas dapat dijemur hingga kering agar menghilangkan kelembaban yang masih tertinggal di dalam serat kain. Setelah melalui serangkaian proses yang dilakukan, -3-+ kain batik jumputan ini dikatakan sudah jadi dan dapat di apresiasi hasilnya.



Gambar 3. Proses pewarnaan



Gambar 4. Kegiatan melepas kain

Hasil dari kegiatan batik jumputan pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Kauman adalah memperoleh pengetahuan dan mengetahui bagaimana cara pembuatan batik jumputan, selain itu mereka juga memperoleh ilmu tentang memanfaatkan kain atau kaos yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki daya tarik tersendiri karena keunikan motif yang dibuat akan memiliki ciri khas yang berbeda-beda sesuai kreativitas mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pola imajinasi anak untuk berpikir lebih aktif dan kreatif.



Gambar 5. Hasil karya jumputan siswa



Gambar 6. Foto hasil karya siswa bersama panitia

Kegiatan ini merupakan inovasi dari kami yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dan kerjasama tim dalam pembuatan batik jumputan. Interaksi antar siswa pada saat kegiatan membuat batik bertujuan untuk mengelola kelas agar tidak monoton dan membosankan. Selama proses membuat batik berlangsung, guru dan pendamping namun guru disini hanya mendampingi dan diharapkan tidak membantu siswa dalam berimajinasi, sehingga siswa mampu menentukan ide kreatif dan kebebasan belajar. Perkembangan kreativitas pun mendapat respon baik dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan outdoor learning, terlihat semua siswa sangat senang selama kegiatan berlangsung dan semakin antusias ketika mengetahui hasil karya mereka akan dipamerkan dalam acara Gelar Karya dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2023 yang bertempat di Alun-Alun Nganjuk. Meskipun terdapat beberapa kelompok yang hasilnya kurang memuaskan karena pola atau motif pada kain kurang terlihat tetapi tidak sedikit pula yang hasil pola jumputannya terlihat dengan jelas. Motif yang dihasilkan berbagai macam mulai dari motif bunga persegi, motif batik shibori lipatan persegi panjang, motif sekka shibori, motif segi empat, dan motif ikatan mawar atau ledakan matahari.

Kreativitas siswa dalam membuat batik memberikan kesempatan pada anak untuk lebih menghargai hasil karya mereka. Setiap anak memiliki bentuk kreativitas yang berbeda, dalam sebuah kelompok seringkali banyak gagasan atau pendapat ketika menentukan pola dan warna pada kain. Maka kerja sama tim dalam mengambil keputusan sangat diperlukan untuk melatih siswa menghadapi problem solving yang terjadi. Guru dan pendamping diperlukan untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada anak baik berupa apresiasi, pujian atau lainnya supaya siswa memiliki dorongan yang kuat untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Bagaimanapun hasil akhir batik yang mereka buat, perlu untuk diapresiasi mengingat mereka juga baru pertama kali melaksanakan kegiatan membuat batik jumputan. Tidak hanya dalam kegiatan ini saja, dorongan untuk menunjang kreativitas siswa dalam proses belajar dan pembelajaran juga perlu diterapkan, sebab kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan outdoor learning membuat batik jumputan ini yaitu:

- 1) Dukungan penuh dari pihak sekolah SDN 2 Kauman. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan, tanpa dukungan dari kepala sekolah dan bapak ibu guru kegiatan outdoor learning tidak akan dapat berjalan sukses. Pihak sekolah SDN 2 Kauman telah banyak memberikan bantuan fasilitas berupa sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan outdoor learning. Selain itu, pengembangan kreativitas siswa kelas 4 dan 5 dalam membuat batik juga didorong penuh oleh pihak sekolah. Siswa kelas 4 dan 5 didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan outdoor learning yang bisa membantu siswa lebih aktif dan kreatif.
- 2) Besarnya minat dan antusiasme siswa pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta dan respon peserta didik kegiatan outdoor learning membuat batik jumputan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang sedikit kesulitan ketika mengikat kain untuk membuat motif yang mereka inginkan, tetapi dengan sabar dan telaten mereka mengikat kain hingga benar-benar rapat demi mendapatkan hasil motif yang bagus dan indah. Kerja sama kelompok juga patut diapresiasi, segala keputusan dirunding bersama untuk mencapai kesepakatan bersama sehingga tidak ada perselisihan di dalam kelompok sebagai contoh keputusan dalam menentukan motif batik dan warna yang dipakai.
- 3) Tidak adanya aktifitas lain yang mengganggu dari berlangsungnya program ini sampai akhir. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program outdoor learning telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SDN 2 Kauman, dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan dan disepakati bersama sehingga pembelajaran siswa hanya difokuskan untuk mengikuti kegiatan outdoor learning membuat batik jumputan.

Disamping itu, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan outdoor learning ini diantaranya yaitu:

- 1) Minimnya fasilitas sekolah seperti LCD dan proyektor. Karena dalam pelatihan ini diperlukan pemberian materi mengenai batik jumputan sebelum melakukan praktik pembuatan. Hal ini didasari oleh pengetahuan peserta yang memang baru mengetahui proses membuat batik jumputan. Sedangkan siswa yang

mengikuti kegiatan cukup banyak sehingga dirasa kurang efektif jika pemberian materi tidak ditayangkan melalui proyektor.

2) Adanya peserta yang hanya bermain-main ketika memberi pewarna pada kain.

Sebenarnya hal ini adalah suatu hal yang wajar, mengingat mereka juga masih diusia anak-anak sehingga lebih senang bermain-main. Kegiatan membuat batik ini juga kegiatan outdoor learning pertama yang pernah dilaksanakan oleh siswa kelas 4 dan 5, sehingga terdapat beberapa siswa yang sedikit berlebihan dalam bertingkah sebab terlalu senang mengikuti kegiatan pembelajaran diluar kelas. Mulai dari mereka yang terus-terusan bermain air ataupun menyemprotkan warna. Akan tetapi hal tersebut masih bisa dimaklumi, setidaknya siswa bisa lebih aktif untuk mengeksplor dan mengasah krestivitasnya dalam membuat batik.

PENUTUP

Proses membuat jumputan dengan melibatkan siswa SDN Kauman 2 merupakan sebuah pengalaman yang berharga dan memberikan manfaat yang luas. Luaran dari target yang hendak dicapai dalam program ini adalah siswa mampu mengetahui dan memahami proses membuat batik jumputan yang kemudian hasil karya akan dipamerkan dalam acara Hardiknas di Alun-alun Nganjuk. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Mei 2023. Dalam menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan program outdoor learning yakni dengan tersedianya ketersediaan tempat, keterlibatan mitra fasilitas peralatan dan penunjang, serta dukungan dari masyarakat menjadi faktor utama. Hasil yang dicapai berupa kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam satu kelompok untuk membuat hasil karya batik jumputan yang baik dan indah. Program outdoor learning membuat jumputan ini bertujuan sebagai pemberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para siswa sekolah dasar tentang praktik bagaimana membuat batik jumputan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus, ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan. Membuat jumputan menjadi peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan warisan budaya Indonesia secara langsung. Mereka belajar mengenai teknik membuat jumputan, mulai dari persiapan kain hingga penggunaan malam dan benang untuk menciptakan pola yang diinginkan. Selain itu, mereka juga mengenal pola dan motif tradisional yang digunakan dalam membuat jumputan. Selama proses membuat jumputan, siswa mengalami rasa kebersamaan, kolaborasi, dan apresiasi terhadap karya-karya mereka sendiri. Mereka mengerti pentingnya kerja keras, ketelitian, dan kesabaran dalam mencapai hasil yang memuaskan. Proses kreatif ini juga memperkaya imajinasi dan ekspresi seni siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan membuat jumputan juga membantu melestarikan warisan budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan seni tradisional seperti membuat jumputan kepada generasi muda, kita dapat memastikan bahwa tradisi ini terus hidup dan berkembang di masa depan.

Saran penutup untuk kegiatan membuat jumputan dengan siswa SDN Kauman 2 adalah untuk terus mengembangkan kegiatan serupa di masa depan. Dalam prosesnya, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan:

1) Perlu adanya pembelajaran diluar kelas yang dapat mengasah kreativitas siswa.

Dikarenakan mengasah kreativitas siswa juga sangat penting yang mana melihat usianya yang masih banyak mengeksplor hal-hal baru. Seiring dengan banyaknya kegiatan-kegiatan seperti ini, tidak menutup kemungkinan para siswa penerus bangsa kan menciptakan karya-karya yang luar biasa lainnya.

2) Perlu juga adanya Integrasi dengan kurikulum dimana sekolah dapat mengusahakan kegiatan seperti membuat jumputan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi siswa dan memperkaya pembelajaran mereka di dalam kelas.

3) Melibatkan komunitas lokal, pembelajaran selanjutnya kami menyarankan untuk mengajak para pengrajin batik lokal atau ahli membuat jumputan untuk memberikan workshop atau ceramah kepada siswa. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang teknik dan sejarah membuat jumputan kepada siswa, sehingga batik akan terus diwariskan dan dikembangkan kepada generasi masa depan.

Dengan melibatkan sekolah, pemerintah, dan siswa dengan baik, kegiatan membuat jumputan dapat menjadi bagian integral dari pendidikan budaya di sekolah-sekolah. Ini akan memperkaya pengalaman

pendidikan siswa, mempromosikan warisan budaya Indonesia, dan mendorong pengembangan keterampilan seni dan kerajinan siswa.

Bagi Sekolah:

- 1) Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan membuat juputan ke dalam kurikulum seni atau budaya. Ini akan memberikan siswa pengalaman langsung dalam mempelajari dan menghargai warisan budaya Indonesia.
- 2) Sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal alokasi waktu, ruang khusus, dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan membuat juputan. Ini akan memberikan kesempatan lebih besar dalam terlibat aktif bagi siswa pada kegiatan tersebut.
- 3) Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pengrajin batik lokal atau komunitas seni dan kerajinan untuk memberikan bimbingan atau workshop kepada siswa. Hal ini akan memperkaya pengalaman siswa dan menghubungkan mereka dengan praktisi yang berpengalaman dalam membuat juputan.

Bagi Pemerintah:

- 1) Pemerintah dapat menyediakan dana dan sumber daya untuk mendukung kegiatan membuat juputan di sekolah-sekolah. Ini dapat meliputi dana untuk peralatan dan bahan, pelatihan bagi guru, serta pameran atau acara yang melibatkan komunitas dan masyarakat.
- 2) Pemerintah dapat mempromosikan membuat juputan sebagai warisan budaya Indonesia yang bernilai tinggi. Ini dapat dilakukan melalui kampanye, festival seni, atau acara budaya yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap seni membuat juputan. Selain itu, langkah-langkah untuk melestarikan teknik dan pengetahuan membuat juputan juga harus didorong.

Bagi Siswa:

- 1) Siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membuat juputan. Mereka dapat mengambil peluang ini untuk belajar, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan mereka.
- 2) Siswa dapat menggunakan kegiatan membuat juputan sebagai ajang untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Mereka dapat menciptakan pola dan motif unik atau mencoba variasi teknik membuat untuk menghasilkan karya yang orisinal dan pribadi.
- 3) Menghargai warisan budaya: Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan penghargaan yang lebih dalam terhadap warisan budaya Indonesia. Mereka dapat menyadari pentingnya melestarikan dan menghormati seni tradisional seperti membuat juputan.

Melalui implementasi saran-saran ini, kegiatan membuat juputan dengan siswa SDN Kauman 2 akan menjadi pengalaman yang lebih berharga dan memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa. Semoga kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan memberikan manfaat yang positif bagi pendidikan dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- [2] Fadilah, F. R., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 38–55. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>
- [3] Purnaningrum, E., Putranto, K. N., Azies, H. A., Ningrum, A. S., Ekonomi, F., Pgri, U., Buana Surabaya, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., Surabaya, A. B., Juputan, A. B., Kunci, K., Juputan, B., Dasar, S., & Kreativitas, P. (2019). Pembuatan Batik Juputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Penamas Adi Buana*, 03(1), 43–50.
- [4] Asmarani Ratih, dkk. (2021). *Batik Juputan Inovasi dan Cara Pembuatan*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.

- [5] Erikasari, E. (2019). Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).
- [6] Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik Dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- [7] Lestar, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [8] Sari, A. P. P., Nugraha, R., Wardani, P. A., Anugrah, I., & Rustandie, A. (2018). Pelatihan Keterampilan Jumputan Untuk Cinderamata Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Ngasem, Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 174-184.
- [9] Sari, R. P. (2013). *Keterampilan Membuat Batik Untuk Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- [10] Wijayanti, K. E. (2017). Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 48-58.
- [11] Ratyaningrum, F., Oemar, E. A. B., Anggapuspa, M. L., & Ahmad, A. S. E. (2018). Gulijat: Eksplorasi Teknik Menghias Kain Dalam Mendukung Seni Dan Industri Kreatif Pada Anggota Pkk Balas Klumprik. *Prosiding Semnas Ppm 2018*, 1(1), 1201-1209.
- [12] Sandi, N. V. (2022). Analisis kreativitas siswa dalam teknik pembuatan Batik Jumputan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 220-239.
- [13] Muslihasari, A., Cholifah, T. N., & Yanti, Y. E. (2022). Pelatihan Membuat Batik Jumputan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa Sdn 1 Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- [14] Rahayu, D. W. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1372.
- [15] Hapsari, P. S., Badriyah, S., & Utomo, T. P. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak SD dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan untuk Asesoris Interior. *Abdi Seni*, 11(1), 53-62.
- [16] Wiro'i, M., & Sulistyowati, R. (2021). Pengembangan mobile learning berbasis android pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2092-2104.